

TABEL CAPAIAN SAMANTA PERIODE TAHUN 2008-2009

OUTPUT	MITRA	FOKUS KEGIATAN	CAPAIAN
Output 1 : Terselesaikannya Sistem Jaminan Kayu Legal (TLAS) menjadi instrument tata kelola kebijakan kehutanan, Pengelolaan Hutan Lestari dan perjanjian perdagangan seperti dalam Perjanjian Kemitraan Sukarela (VPA)	Koslata	Sosialisasi dan penyusunan strategi implementasi TLAS/ SVLK di P. Lombok	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 108 orang dari kalangan dinas terkait, LSM, & masyarakat terlibat dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi SVLK • Tersusunnya strategi implementasi SVLK yang disusun para pihak.
Output 3 : Terdokumentasinya praktik terbaik dalam pengelolaan hutan dan penadbiran yang baik untuk mempromosikan pertumbuhan yang setara dan akuntabilitas	FKKM NTB	Memfasilitasi kebijakan dan praktik HKM & HTR di daerah yang berkontribusi pada pengurangan masyarakat miskin dan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya site terpilih untuk dikembangkan sebagai KPH model " Rinjani Barat " seluas sekitar 40.000 ha di Lombok. • Tersusunnya draft rancang bangun bentuk organisasi KPH Rinjani Barat, struktur pengelola dan tata hubungan kerja yang dirancang bersama kalangan Dinas terkait, Pemda, perguruan tinggi dan masyarakat • Adanya peta 29 KPH di NTB yang telah disetujui oleh Bupati se- NTB dan Gubernur NTB • Study banding KPH di Yogyakarta dalam rangka share learning inisiatif proses pengembangan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KHP) sebagai referensi pengembangan KPH di Lombok Barat. • Pada ada Juni 2009, Menhut telah menetapkan 29 KPH se NTB, salah satunya adalah KPH model Rinjani Barat di atas.
	Yayasan Tana Nua Sumba Timur	Memfasilitasi Proses Penetapan Area Kerja HKM di Kawasan Hutan Kapohak Penang, Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 147 anggota dari 20 kelompok calon pengelola HKM di kawasan Kapohak Penang telah terlibat/mengikuti kegiatan sosialisasi dan memahami kebijakan HKM. • Adanya dukungan pendanaan dari pemda Sumba Timur yang

OUTPUT	MITRA	FOKUS KEGIATAN	CAPAIAN
		Kahaungu Eti , Kabupaten Sumba Timur	<p>dialokasikan dari APBD perubahan 2008.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan HKm di kawasan hutan ini mencapai kemajuan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya 20 kelompok beranggotakan 419 orang siap mengelola HKm seluas 500 Ha di dalam kawasan Hutan Lindung Kapohak Penang (RTK 47). - Adanya perubahan APBD Sumba Timur akan mengalokasikan pembiayaan sebagaimana termuat dalam proposal kegiatan. - Lokasi ex proyek HKm 2000-2002 seluas 500 ha di kawasan Kapohak Penang telah ditetapkan menjadi Area Kerja HKm dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan no. SK.110/Mehut-II/2009 tgl 17 Maret 2009 tentang Penetapan Kawasan Hutan Lindung Kapohak Penang RTK 47 seluas ± 500 ha. • Setelah proyek ini berakhir, Bupati Sumba Timur memberikan IUPHKm kepada gabungan kelompok tani seluas 500 ha. • Saat ini Mitra sedang memfasilitasi penyusunan Rencana Umum dan Operasional HKm.
	Ayu Tani	Pengakuan hak masyarakat miskin di sekitar hutan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya hutan di Flores Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Revitalisasi Forum Punaliput dan Dishutbun Flores Timur • Terbentuknya tim sosialisasi HKm melalui Forum Punaliput Tana Ekan Lamaholot Flores Timur. • Adanya rencana kerja di tingkat Dishutbun untuk pencadangan area HKm seluas 5.000 ha pada 2008-2013. • 175 petani dan Pemerintah Desa Boru, Boru Kedang, Hikong, Pemerintah Kecamatan Wulanggitang menerima HKm • Usulan IUPHKm seluas 250 ha di desa Hikong, Boru, dan Boru Kedang telah diajukan ke Bupati Flores Timur. • Adanya kkesepakatan kelompok pengelola hutan berbasis masyarakat
	Jaringan Kelompok Masyarakat Mutis-Babnai Fatumnasi	Mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan pelestarian kawasan hutan (SUF) demi pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya 6 kelompok petani madu hutan beranggotakan 101 KK di 5 desa kawasan Mutis. • Ada data dan informasi mengenai tantangan dan permasalahan serta solusi dalam pengembangan madu Mutis di 3 kelompok

OUTPUT	MITRA	FOKUS KEGIATAN	CAPAIAN
		HKm melalui pengelolaan madu alam Gunung Mutis	<p>masyarakat di 3 desa kawasan Mutis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesepakatan pelestarian SUF (kawasan kelola adat) sebagai kawasan penghasil madu di 3 kelompok/desa. • Disepakatinya peraturan tertulis sistem pengawasan mutu internal madu mutis • Tersedianya 1000 buah brosur/liflet sebagai media promosi madu. • Ada 2000 label madu Mutis dan untuk promosi madu Mutis • Tersedia data potensi madu dari 5 kelompok di Desa Taneotob, Noebesi dan Bonle'u. • Adanya peta digital lokasi SUF madu di kawasan Mutis, milik setiap kelompok pengelola. • Adanya kesepakatan tentang area kerja HKm pada lokasi tukar-menukar kawasan seluas 400 ha di Desa Noebesi dan Taneotob. • Pengadaan peralatan pendukung dalam pengelolaan madu. Peralatan ini didatangkan dari Jawa karena tidak dijual di Kupang. Sampai saat ini peralatan pendukung dalam pengelolaan madu Mutis yang sudah diadakan adalah: <ul style="list-style-type: none"> ○ 3 buah alat saringan (dandang saringan). ○ 2 buah alat press tutup botol ○ 2000 buah botol dan tutup botol untuk pengemasan ○ 2000 lembar label botol ○ Selain peralatan tersebut di atas, pengelola program juga sudah memproduksi media promosi berupa 1000 lembar brosur • Meningkatnya harga madu petani per botol dari Rp. 7.500,- menjadi Rp. 35.000,- per botol • Saat ini, setelah proyek berakhir, produk madu petani mutis telah menembus berbagai toko di kota Kupang dan Kefa kabupaten TTS.
	Konsepsi	Pengembangan Kelembagaan Kemitraan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan non-kayu oleh Beberapa Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 160 orang terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan lokakarya pengembangan MSE non kayu. • Terbentuknya jaringan pengembangan MSE antar pengelola HKm di desa Santong, Salut, Munder dan Genggelang.

OUTPUT	MITRA	FOKUS KEGIATAN	CAPAIAN
		Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan Produksi di Kabupaten Lombok Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 54 orang memiliki pengetahuan pengembangan usaha HHBK • Tersusunnya RTL pengembangan kelembagaan dan manajemen usaha pemanfaatan HHBK • Adanya laporan PAR kapasitas kelembagaan dan potensi HHBK di kawasan Lombok Utara. • Adanya konsep pengembangan tata kelola kawasan hutan, termasuk pengembangan MSE • Adanya kerjasama kemitraan antara mitra kelompok dan CV. Sinar Surya dalam pengembangan MSE kayu sengon baik di lokasi HKm maupun tanah milik. • Policy brief pemanfaatan hasil hutan non kayu di Lombok Utara. • Saat ini, setelah proyek berakhir, kelompok HKm desa Genggelang mendapatkan SK Menhut penetapan areal kerja HKm seluas 215 ha dan sedang proses mendapatkan IUPHKm dari Bupati.
	Lembaga Olah Hidup (LOH)	Pengembangan Pusat Informasi Data Base Komoditi dan Pemasaran Hasil Hutan di Kawasan Puncak Ngengas Sumbawa	<ul style="list-style-type: none"> • Study Pembentukan Team Study. Pembentukan team Study untuk melakukan Survey tentang keberadaan potensi hasil hutan non kayu di lokasi Puncak Ngengas, Team yang dimaksud adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ir. Ahmad Yani (Lp2LSEM) 2. Tunggul Wiyatno (Dishutbun) 3. Iman (Akademisi) 4. 2 orang dari manajemen proyek Pembentukan tim study juga diisi dengan menyiapkan TOR survey komoditi hutan non kayu di lokasi proyek. Pada ahir pertemuan, tim study menyepakati jadwal kerja. Study Lapangan Study lapangan dilakukan mulai tanggal 22 Desember 2008, dengan melakukan persiapan dan berinteraksi langsung dengan warga dan para pihak di tingkat lapangan, kegiatan ini dilakukan selain pada 3 wilayah (Luk, Rhee dan Marente) yang menjadi

OUTPUT	MITRA	FOKUS KEGIATAN	CAPAIAN
			<p>focus utama tapi juga melakukan penelusuran di wilayah-wilayah sekitarnya.</p> <p>Diskusi Team Study Pada tanggal 10 January 2009 anggota team study mengadakan diskusi setelah selesai melaksanakan survey lapangan. Diskusi dimaksudkan untuk melihat secara bersama-sama kekurangan dari data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Dari kegiatan ini dapat diidentifikasi data-data yang masih di butuhkan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jumlah desa yang berbatasan langsung dengan kawasan puncak Ngengas. ❖ Batas dan luas kawasan puncak Ngengas. ❖ Luas sebaran potensi komoditi yang ada dalam kawasan puncak Ngengas. ❖ Data sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan puncak Ngengas. ❖ Peluang pasar. <p>Hasil studi ini yaitu: tersedianya data dasar potesi sumberdaya hutan non kayu di Puncak Nenas, Sumbawa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya web site data potensi sumber daya hutan non kayu pada situs : www.samawatota.com • Adanya pengelola pelayanan pusat informasi produk hasil hutan bukan kayu (NTFP) dan pemasarannya di kawasan Ngenas Sumbawa
<p>Output 5 : Meningkatkan kapasitas organisasi masyarakat sipil untuk memobilisasi sumberdaya, terlibat dan memperhitungkan hubungan dengan pemerintah dan para</p>	Samanta	Pengadaan media informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya 1.000 buku pedoman fasilitasi penyelenggaraan HKm. • Tersedianya 1.000 buku pedoman SVLK
	Samanta	Pengkoleksian data untuk kelengkapan data website dan kebutuhan dokumentasi	Terkumpulnya data seperti desa dan penduduk miskin sekitar hutan, peta rawan pangan dan bencana, kebijakan, lahan kritis hutan, potensi CBFM, daerah rawan bencana, mata air, dll

OUTPUT	MITRA	FOKUS KEGIATAN	CAPAIAN
pihak lainnya			
	Samanta	Website up date	<ul style="list-style-type: none"> • Samanta telah memiliki up to date web site Samanta www.samantafoundation.org • Saat ini Samanta bekerjasama dengan Dinas Kehutanan NTB sedang mengembangkan data base kehutanan dan kemiskinan
	Samanta	Kursus program HTML website	Staf knowledge management Samanta mampu merancang web site sehingga ke depan Samanta tidak lagi menggunakan tenaga orang luar.
	Samanta	Menyusun rencana kegiatan fundraising untuk tahun 2008 - 2009.	Tersusunnya konsep penggalangan dana Samanta baik usaha mandiri, CSR dan pilantropi.
	Samanta	Monitoring serta evaluasi hasil usaha kemitraan.	Dari 5 unit usaha kemitraan, terdapat 3 usaha yang masih berjalan, yaitu pengembangan hutan rakyat di Lombok, MSE madu hutan di Sumbawa dan usaha Sapi di Lombok.
	Samanta	Penetapan calon lokasi fundrising.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada masyarakat sekitar hutan di 2 desa yang dipromosikan untuk mendapatkan dukungan dana dari CSR dan individu dan menjadi web site content Samanta. • Tersedianya 2.000 booklet dan leaflet penggalangan dana dari CSR dan individu